

**KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DALAM MEMODERASI PRAKTIK
MANAJEMEN LABA DI INDONESIA**

**Muhammad Ikram S,¹⁾ Andi Nurrahma Gaffar,²⁾ Arzalsyah,³⁾ Muh. Abdi Imam,⁴⁾
Dwi Syahrani⁵⁾, Didin Purniawan⁶⁾**

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo

E-mail: muhammadikrams@iainpalopo.ac.id, andinurrahmagaffar@iainpalopo.ac.id,
arzal_syah@iainpalopo.ac.id, muh_abdi_imam@iainpalopo.ac.id, dwisyaahrani93@gmail.com,
didinpurniawan0@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemilikan institusional dalam memoderasi praktik manajemen laba di Indonesia. Manajemen laba merupakan tindakan manajerial yang bertujuan untuk mempengaruhi laporan keuangan perusahaan guna mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi target kinerja atau memaksimalkan bonus. Kepemilikan institusional, sebagai salah satu bentuk pengawasan eksternal, diyakini memiliki kemampuan untuk membatasi praktik-praktik tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tertentu. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, yang diukur menggunakan discretionary accruals. Sementara itu, variabel independen adalah kepemilikan institusional dan beberapa variabel kontrol lainnya seperti ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara signifikan memoderasi hubungan antara variabel-variabel independen dan praktik manajemen laba. Kepemilikan institusional yang tinggi cenderung mengurangi intensitas manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa institusi yang memiliki saham di perusahaan mampu menjalankan fungsi pengawasan dengan baik sehingga dapat menekan praktik manajemen laba. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi literatur akuntansi dan keuangan di Indonesia serta memberikan implikasi praktis bagi para investor institusional dalam mengelola portofolio investasi mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan publik.

Kata kunci: *Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba, Discretionary Accruals, Bursa Efek Indonesia..*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan laba yang merupakan cerminan kinerja perusahaan. Informasi laba yang diterima dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan semakin baik, maka tingkat ketertarikan investor akan semakin bertambah untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut (Nurdin 2018; Pratiwi and Muqmiroh 2022). Kinerja perusahaan dapat tergambarkan dalam laporan keuangan yang dimilikinya (Ariyanti 2020; Maramis, Joubert B 2018).

Dalam perspektif pengambilan keputusan investasi, informasi laba penting bagi pemilik perusahaan atau disebut investor untuk meminimalisir risiko informasi. Akan tetapi, informasi terkait laba seringkali terdistorsi. Sering kali perhatian investor hanya fokus pada informasi laba yang tersaji tanpa mempertimbangkan prosedur dalam menghasilkan informasi tersebut, padahal manajemen sering merekayasa informasi laba untuk memaksimalkan kepuasan (Septiadi and Mimba 2015). Tindakan ini dikenal dengan istilah manajemen laba, topik manajemen laba ini menjadi topik yang menarik bagi akademik dan praktisi (Ghazali, Shafie, and Sanusi 2015). Apabila manajemen menyalahgunakan laporan keuangan maka akan memengaruhi jumlah laba yang ditampilkan atau disebut dengan manajemen laba, yaitu intervensi manajemen secara sadar dan sengaja dalam proses penentuan laba perusahaan untuk

kepentingan pribadi (Arviana, Akhmad Saebani, and Munasiron Miftah 2020; Astriah et al. 2021; Pradnyawati, Kepramareni, and Masyi 2021).

Diantara fenomena manajemen laba yang terjadi yaitu kasus yang terungkap dalam persidangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada juni 2021. AISA diduga dengan sengaja menggelembungkan nilai piutang sebesar tiga triliun pada enam perusahaan yang bekerjasama. Hal ini dilakukan karena apabila nilai tagihan atau piutang dari perusahaan rekanan naik, maka nilai dari penjualan seakan-akan meningkat. Hal ini bisa merugikan investor karena Investor akan membeli saham pada kondisi sesungguhnya perusahaan yang tidak sebaik dengan apa yang telah dilaporkan. Selain itu, fenomena ketika masa pandemic covid-19 pada perusahaan di Indonesia juga terjadi peningkatan manajemen laba. Hal tersebut terjadi karena perusahaan berkeinginan untuk menunjukkan kinerja yang baik dibandingkan perusahaan sejenis di tengah pandemi, atau di tengah ketidakstabilannya keuangan perusahaan (Angelina and Lindrawati 2022).

Manajemen dengan pemilik perusahaan memiliki perbedaan kepentingan sebagaimana yang disebutkan dalam Teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Manajemen menginginkan imbalan yang terbaik dari kinerja perusahaannya, namun pemilik cenderung memiliki keinginan agar perusahaan dapat berkembang serta memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik yang bisa memicu munculnya konflik keagenan. Konflik keagenan disebabkan oleh asimetri informasi antar pemilik dengan manajer. Asimetri informasi adalah kondisi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pemilik perusahaan (Tiwi Herninta 2019).

Financial distress yang terjadi pada suatu perusahaan dapat mengakibatkan manajemen memperbuat tindakan manajemen laba untuk memproteksi kepentingan pemegang saham (Hassanpour and Ardakani 2017). Beberapa riset terdahulu menunjukkan bahwa apabila kesulitan keuangan perusahaan meningkat, perilaku pengaturan laba juga meningkat (Chairunnisa, Rasmini, and Alexandri 2021; Damayanti and Nugrahanti 2022). Akan tetapi penelitian lain mengatakan financial distress tidak memengaruhi manajemen laba (Attami 2022; Kristyaningsih, Hariyani, and Sudrajat 2021; Tannaya and Lasdi 2021a).

Perihal lain yang dapat memengaruhi tindakan manajemen laba adalah ukuran perusahaan (Carolyn et al. 2022; Ni Made Rianita 2022). Hal ini karena perusahaan yang besar diharapkan dapat memaksimalkan ekspektasi investor (Astuti 2017). Akan tetapi riset lainnya menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi manajemen laba (Paramitha and Idayati 2020; Astuti 2017).

Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dalam menjalankan operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberi rasa yakin kepada investor untuk berinvestasi karena perusahaan menunjukkan kinerja yang baik (Mustamin and Usman 2019). Fakta ini menegaskan bahwa keuntungan (profit) yang diperoleh oleh perusahaan tidak dapat menghindarkan praktik manajemen laba di dalamnya (Amelia and Hernawati 2016).

Dalam riset ini digunakan Good Corporate Governance yang diproyeksikan dengan kepemilikan institusional sebagai variable moderasi. Kepemilikan institusional adalah salah satu tahapan dari good corporate governance (tata kelola yang baik) yang diharapkan mampu mengatasi konflik keagenan sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba (Arthawan and Wirasedana 2018; Butarbutar et al. 2021). Kepemilikan institusional yang besar akan mengakibatkan pengawasan yang dilakukan oleh institusi akan lebih aktif dikarenakan mereka telah menginvestasikan modal pada perusahaan (Alzoubi 2016; Farida, Dan, and Kusumadewi 2019).

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena: (1) praktik manajemen laba masih terus terjadi, (2) adanya inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu terhadap perihal yang bisa memengaruhi praktik manajemen laba, serta (3) sejauh pengamatan peneliti, belum ada yang meneliti kepemilikan institusional sebagai tahapan dari good corporate governance memoderasi financial distress, ukuran perusahaan, serta profitabilitas terhadap manajemen laba.

2. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam riset ini. Horison waktu yang digunakan adalah data panel. Variabel terdiri dari variabel independen yaitu faktor keuangan perusahaan yang meliputi *financial distress*, ukuran perusahaan, serta profitabilitas. Variabel dependen yang diuji dalam riset ini adalah manajemen laba. Dalam riset ini peneliti menggunakan variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional.

2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang dipilih adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2018–2021. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu memilih perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang:

- a) Tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021.
- b) Mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annualreport*) lengkap dalam kurun periode tahun 2018-2021.
- c) Menghasilkan laba selama tahun 2018-2021.
- d) Secara konsisten tidak pernah masuk dalam kategori *blacklist* Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka jumlah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan yang meliputi:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama
1	AISA	Tiga pilar sejahtera food tbk
2	ALTO	Tri banyan tirta tbk
3	CAMP	Campina ice cream industri tbk
4	CEKA	Wilmar cahaya indonesia tbk
5	CLEO	Sariguna primatirta tbk
6	COCO	Wahana interfood nusantara tbk
7	DLTA	Delta Jakarta tbk
8	DMND	Diamond food indonesia tbk
9	FOOD	Sentra food indonesia tbk
10	GOOD	Garudafood putra putrid jaya tbk
11	HOKI	Buyung poetra sembada tbk
12	ICBP	Indofood CBP sukses makmur tbk
13	IKAN	Era mandiri cemerlang tbk
14	INDF	Indofood sukses makmur tbk
15	KEJU	Mulia boga raya tbk
16	MLBI	Multi bintang indonesia tbk
17	MYOR	Mayora indah tbk
18	PCAR	Prima cakrawala abadi tbk
19	PSDN	Prasidha aneka niaga tbk
20	PSGO	Palma serasih tbk
21	ROTI	Nippon indosari corpindo tbk
22	SKBM	Sekar bumi tbk
23	SKLT	Sekar laut tbk
24	STTP	Siantar top tbk

25	ULTJ	Ultra jaya milk industri & trading company tbk
26	ADES	Akasha wira internasional tbk
27	BTEK	Bumi teknokultural unggul tbk
28	BUDI	Budi starch & sweetner tbk
29	TBLA	Tunas baru lampung tbk
30	PANI	Pratama abadi nusa industry tbk

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yakni data documenter berupa laporan keuangan tahun 2018-2021 yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Dependen: Manajemen Laba (Y)

Dalam riset ini manajemen laba diproksikan dengan menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) dengan model pengukuran *Modified Jones*:

$$DACit = \frac{TACit}{Ait - 1} - NDAit$$

b. Variabel Independen

1) *Financial Distress*(X₁)

Dalam riset ini *financial distress* diproksikan dengan memakai metode ZScore oleh Altman (1968) dengan formula:

$$Z = 0,12X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

2) Ukuran Perusahaan (X₂)

Ukuran perusahaan dalam riset ini dinilai dari jumlah aset yang dimiliki.

$$Size = \ln(TotalAsset)$$

3) Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas dalam riset ini di proksikan dengan *Return on Investment* (ROI), yang dapat diukur dengan:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Variabel Moderasi (Z)

Dalam riset ini digunakan variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional yang diukur dengan mengkomparasikan total saham yang dipegang investor institusional terhadap keseluruhan saham perusahaan yang beredar.

5. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi pelanggaran asumsi klasik pada suatu model regresi sehingga hasil model regresi tersebut menjadi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2006). Uji yang digunakan adalah Uji Multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

b. Model Analisis

Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi linear berganda dan regresi linear moderasi menggunakan bantuan *Eviews 9*. Model regresi pada riset ini ditunjukkan dalam persamaan:

- 1) Model persamaan untuk *Multiple Regression Analysis*

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1x_1 + \alpha_2x_2 + \alpha_3x_3 + e... (1)$$
- 2) Model persamaan untuk *Moderated Regression Analysis (MRA)*

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1Z + \alpha_2x_1 * Z + \alpha_3x_2 * Z + \alpha_4x_3 * Z + e... (1)$$

Y : Manajemen Laba
 X1 : *Financial Distress*
 X2 : Ukuran Perusahaan
 X3 : Profitabilitas
 Z : Kepemilikan Institusional
 X1*Z : Interaksi *financial distress* dengan kepemilikan institusional
 X2*Z : Interaksi Ukuran Perusahaan dengan Kepemilikan institusional
 X3*Z : Interaksi Profitabilitas dengan Kepemilikan institusional
 a0 : Konstanta
 a1–a4 : Koefisien regresi
 e : *error*

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menelusuri apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Cara pengujian adalah dengan mengkomparasikan apabila nilai Fhitung > Ftabel atau probabilitas nilai Fhitung < 0,05 berarti variabel bebas memiliki imbas secara simultan terhadap variabel terikat.

2) Uji Regresi secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan guna menguji imbas variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat secara parsial. Caranya adalah dengan mengkomparasikan nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas ($\alpha=0,05$). Hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ table}$.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Riset ini menggunakan *adjusted R²* yang berkisar antara 0 sampai 1. Nilai yang semakin mendekati satu menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen yang semakin baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1 maka bebas multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Financial Distress	0,700	1,428	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,805	1,243	Tidak terjadi multikolinearitas

Profitabilitas	0,899	1,112	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,651	1,535	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Maka tidak terjadi multikolinearitas pada semua variabel independen pada penelitian ini.

b) Uji Normalitas

Analisis ini menggunakan analisis regresi linear dengan syarat model regresi yang baik adalah distribusi data masing-masing variabel yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogrov-Smirnov yang dilakukan terhadap nilai residual. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymptotic significance), yakni:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka berdistribusi normal
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka tidak berdistribusi secara normal

Tabel 3 Uji Normalitas One-Sampel K-S

	Unstandardized Residual
N	23
Test Statistic	,116
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan kolmogrov-smirnov pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menurut Ghozali (2018:137) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Financial Distress	0,342	Tidak terjadi heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,366	Tidak terjadi heterokedastisitas
Profitabilitas	0,712	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,605	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan tabel *coefficient* di atas maka X1, X2, X3 & Z tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara mengukur autokorelasi salah satunya menggunakan *run test*. *Run test* sebagai bagian *statistic non-parametrik* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,676

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Berdasarkan uji run test pada tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil nilai signifikan sebesar $0,676 > 0,05$. Hasil ini memberikan makna bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a) Uji statistic F

Tabel 6 Hasil Uji Statistic F Sebelum Interaksi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,383	3	,128	16,959	,000 ^b
	Residual	,143	19	,008		
	Total	,526	22			

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa model regresi penelitian ini memiliki nilai F hitung sebesar 16,959 sedangkan besarnya nilai F tabel didasarkan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 86$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2,711. Hasil tersebut menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,959 > 2,711$) dan tingkat signifikan $<$ taraf signifikan ($0,000 < 0,05$), maka variabel financial distress, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mampu menjelaskan variabel manajemen laba, sehingga model penelitian ini dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Tabel 7 hasil uji statistic F Sesudah Interaksi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,417	4	,104	17,369	,000 ^b
	Residual	,108	18	,006		
	Total	,526	22			

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa model regresi penelitian ini memiliki nilai F hitung sebesar 17,369 sedangkan besarnya nilai F tabel didasarkan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 85$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2,479. Hasil tersebut menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,369 > 2,479$) dan tingkat signifikan $<$ taraf signifikan ($0,000 < 0,05$), maka variabel financial distress, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan variabel manajemen laba, sehingga model penelitian ini dapat dikatakan layak untuk digunakan.

b) Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Tabel berikut memperlihatkan hasil uji koefisien determinan sebelum dan sesudah dilakukan interaksi moderasi.

Tabel 8 Koefisien determinan sebelum dilakukan interaksi (Parsial)

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
Financial Distress	,130 ^a	,017	-,030
Ukuran Perusahaan	,353 ^a	,124	,083
Profitabilitas	,833 ^a	,694	,680

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Angka Adjusted R Square (X1) sebesar -0,030 menunjukkan bahwa hanya 3 % variabel Y yang bisa dijelaskan oleh variabel X1. Angka Adjusted R Square sebesar 0,083 menunjukkan bahwa hanya 8 % variabel Y yang bisa dijelaskan oleh variabel X2. Angka Adjusted R Square sebesar 0,680 menunjukkan bahwa hanya 68 % variabel Y yang bisa dijelaskan oleh variabel X3. Sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 9 Koefisien determinan sebelum dilakukan interaksi (Simultan)

R	R Square	Adjusted R Square
,853 ^a	,728	,685

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Angka Adjusted R Square menunjukkan koefisien determinasi atau peranan variance (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka Adjusted R Square sebesar 0,685 menunjukkan bahwa hanya 68,5 % variabel Y yang bisa dijelaskan oleh variabel X, sisanya 31,5 % dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 10 Koefisien determinan setelah dilakukan interaksi (Parsial)

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
Financial Distress	,079 ^a	,006	-,041
Ukuran Perusa Haan	,054 ^a	,003	-,045
Profitabilitas	,737 ^a	,544	,522

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Angka Adjusted R Square sebesar -0,041 menunjukkan bahwa hanya 4,1 % variabel Y yang bisa dijelaskan oleh variabel X1. Angka Adjusted R Square sebesar -0,045 menunjukkan bahwa hanya 4,5 % variabel Y yang bisa dijelaskan oleh variabel X2. Angka Adjusted R Square sebesar 0,522 menunjukkan bahwa hanya 52,2 % variabel Y yang bisa dijelaskan oleh variabel X1. Sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 11 Koefisien determinan setelah dilakukan interaksi (Simultan)

R	R Square	Adjusted R Square
,891 ^a	,794	,749

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Angka Adjusted R Square menunjukkan koefisien determinasi atau peranan variance (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Dari tabel di atas dapat dilihat ada kenaikan nilai Adjusted R Square dari tabel 9 ke tabel 11 sebesar 10,9% (*Adjusted R Square* pada model regresi I sebesar 68,5 %). Angka *Adjusted R Square* sebesar 0,749 menunjukkan bahwa 74,9% variabel Y bisa dijelaskan oleh variabel X1,X2,X3 yang dimoderasi oleh variabel Z, sisanya 20,6% dijelaskan oleh faktor lain.

c) Uji Statistic t

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi ini dilakukan dengan dua tahap pengujian. Tahap pertama, regresi berganda yang dilakukan tanpa variabel moderasi. Tahap kedua, regresi yang dilakukan dengan variabel moderasi kepemilikan institusional.

Tabel. 12 Hasil analisis regresi berganda tanpa variabel moderasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	Unstandardized B	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	,578	1,735	-	,099	-
Financial Distress	,006	,282	1,663	,781	H1 ditolak
Ukuran Perusahaan	-,018	-1,533	-1,663	,142	H2 ditolak
Profitabilitas	1,077	6,457	1,663	,000	H3 diterima

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 12 maka bentuk regresi persamaan sebelum berinteraksi dengan variabel moderasi adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,578 + 0,006 X1 - 0,018 X2 + 1,077 X3 + e....(1)$$

Persamaan (1) di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *financial distress* dan ukuran perusahaan tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel manajemen laba. Sedangkan variabel profitabilitas mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel manajemen laba. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas signifikan variabel *financial distress* sebesar 0,781, ukuran perusahaan sebesar 0,142, dan profitabilitas sebesar 0,000 (sig. < 0,05).

Tabel 13 Hasil analisis regresi berganda dengan variabel moderasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	Unstandardized B	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
(Constant)	,340	5,578	-	,000	-
Kepemilikan Institusional	1,122	2,302	1,663	,034	-

Financial Distress* Kepemilikan Institusional	,053	1,890	1,663	,075	H4 ditolak
Ukuran Perusahaan* Kepemilikan Institusional	-,058	-3,144	-1,663	,006	H5 diterima
Profitabilitas* Kepemilikan Institusional	1,713	7,447	1,663	,000	H6 diterima

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Sekunder yang diolah dari SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi sesudah berinteraksi dengan variabel moderai, maka bentuk persamaan disusun sebagai berikut:

$$Y = 0,340 + 1,122 Z + 0,053 X1.Z - 0,058 X2.Z + 1,731 X3.Z + e \dots(2)$$

Persamaan (2) di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas sesudah berinteraksi dengan variabel moderasi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel manajemen laba. Sedangkan *financial distress* sesudah berinteraksi dengan variabel moderasi tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan variable *financial distress* kepemilikan institusional sebesar 0,075, ukuran perusahaan kepemilikan institusional sebesar 0,006, profitabilitas kepemilikan institusional sebesar 0,000 (Sig. < 0,05). Dengan demikian variabel kepemilikan institusional memoderasi variabel X5 dan X6 terhadap variabel Y sedangkan untuk X4 tidak dapat memoderasi Y. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) **Hipotesis Pertama** : *Financial Distress* (X1) Berpengaruh Positif Terhadap Praktik Manajemen Laba

Hasil uji t pada tabel 12 menunjukkan bahwa t hitung variabel *financial distress* lebih kecil dari t tabel ($0,282 < 1,663$) dengan tingkat signifikan lebih besar dari taraf signifikan ($0,781 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial distress* tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, maka hipotesis 1 **ditolak**.

- 2) **Hipotesis Kedua** : Ukuran Perusahaan (X2) Berpengaruh Negative Terhadap Praktik Manajemen Laba

Hasil uji t pada tabel 12 menunjukkan bahwa t hitung variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari t tabel ($-1,533 < -1,663$) dengan tingkat signifikan lebih besar dari taraf signifikan ($0,142 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, maka hipotesis 2 **ditolak**.

- 3) **Hipotesis Ketiga** : Profitabilitas (X3) Berpengaruh Positif Terhadap Praktik Manajemen Laba

Hasil uji t pada tabel 12 menunjukkan bahwa t hitung variabel ukuran perusahaan lebih besar dari t tabel ($6,457 > 1,663$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan

bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, maka hipotesis 3 **diterima**.

- 4) **Hipotesis Keempat** : Kepemilikan Institusional (Z) Memoderasi Pengaruh Financial Distress (X1) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Hasil uji t pada tabel 13 menunjukkan bahwa t hitung moderat kepemilikan institusional pada hubungan financial distress dan manajemen laba lebih besar dari t tabel ($1,890 > 1,663$) dengan tingkat signifikan lebih besar dari taraf signifikan ($0,075 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba, maka hipotesis 4 **ditolak**.

- 5) **Hipotesis Kelima** : Kepemilikan Institusional (Z) Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Hasil uji t pada tabel 13 menunjukkan bahwa t hitung moderat kepemilikan institusional pada hubungan ukuran perusahaan dan manajemen laba lebih besar dari t tabel ($-3,144 > -1,663$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari taraf signifikan ($0,006 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, maka hipotesis 5 **diterima**.

- 6) **Hipotesis Keenam** : Kepemilikan Institusional (Z) Memoderasi Pengaruh Profitabilitas (X3) Terhadap Manajemen Laba (Y)

Hasil uji t pada tabel 13 menunjukkan bahwa t hitung moderat kepemilikan institusional pada hubungan profitabilitas dan manajemen laba lebih besar dari t tabel ($7,447 > 1,663$) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, maka hipotesis 6 **diterima**.

A. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis data penelitian menemukan bahwa *financial distress* perusahaan tidak memengaruhi manajemen laba. Hal ini berarti bahwa baik perusahaan berada pada kondisi kesulitan keuangan maupun sedang dalam keadaan sehat, perusahaan tidak melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan, manajemen perusahaan lebih memusatkan perhatian pada masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan dan mereka memilih untuk mengambil langkah-langkah yang menghasilkan fakta nyata agar dapat mengatasi kesulitan keuangan dan mencegah kebangkrutan. Penggunaan manipulasi laba tidak sesuai digunakan karena akan menyamarkan kinerja operasi perusahaan dan mengurangi keakuratan informasi laba yang dilaporkan (Kristyaningsih, Hariyani, and Sudrajat 2021).

Perusahaan yang terindikasi berada dalam kondisi financial distress tidak melakukan praktik manajemen laba baik menggunakan akrual diskresioner jangka pendek maupun akrual diskresioner jangka panjang. Manajemen perusahaan lebih berfokus pada permasalahan keuangan yang dialami oleh perusahaan dan lebih memilih untuk melakukan tindakan yang memiliki hasil nyata agar kesulitan keuangan dapat teratasi dan tidak berujung pada terjadinya kebangkrutan perusahaan. Tindakan yang dimaksud dapat berupa peningkatan penjualan, penurunan beban-beban dan memproduksi barang dengan jumlah yang lebih banyak (Nabilah 2017). Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Calvin Ivanko Novara Tannaya &

Lodovicus Lasdi (2021) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan korelasi antara financial distress pada praktik manajemen laba oleh perusahaan. Manajemen laba tidak selalu terjadi akibat adanya financial distress namun bisa disebabkan dengan adanya arus kas bebas, pertumbuhan penjualan maupun profitabilitas (Tannaya and Lasdi 2021).

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi manajemen laba. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total asset belum mampu mendeteksi adanya pengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Besar kecilnya suatu perusahaan tidak memengaruhi tindakan manajemen laba yang dilakukan. Perusahaan besar biasanya lebih banyak memiliki aset dan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan tidak menjadi satu-satunya pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Tetapi, masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi, seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang, dan lainnya (Dewi, Suryandari, and Susandya 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh I Komang Eva Trisma Yasa et. all. (2020) mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil manipulasi laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Karena semakin besar perusahaan semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan (Yasa, Sunarsih, and Pramesti 2020).

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tindakan manajemen laba yang dilakukan.

Temuan hasil penelitian ini konsisten dengan *agency theory* dimana manajemen perusahaan sebagai agen terlibat dalam tindakan yang hanya memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan pribadinya sendiri. Hal ini terjadi karena mereka telah melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, yang berpotensi merugikan para pemegang saham atau investor. Manajemen laba merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi data keuangan dengan meningkatkan atau menurunkan laba melalui kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih sesuai dengan tujuan tertentu.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Wibisana and Ratnaningsih 2014). *Return on investment* umumnya digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Guna menghindari kurangnya minat investor terhadap saham perusahaan, maka perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan melakukan manajemen laba dengan cara perataan laba agar laba yang ditampilkan akan terlihat stabil.

Hal ini dapat dijelaskan dengan mengatakan bahwa profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja yang penting bagi manajemen perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan yang ingin menunjukkan kinerja yang baik akan cenderung berupaya meningkatkan profitabilitas perusahaan dan untuk mencapai tingkat profitabilitas tinggi maka manajemen perusahaan memerlukan manajemen laba dalam mengendalikan laba perusahaan agar tidak terlalu tinggi atau rendah. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai keuntungan laba yang tinggi memiliki kecenderungan melaksanakan

pelaporan laba yang lebih rendah dibandingkan dengan keuntungan laba yang sebenarnya (Meilani and Widyastuti 2022). Kondisi tersebut disebabkan oleh adanya motivasi bonus dalam melakukan manajemen laba yang menjadi salah satu motivasi bagi manajemen. Baik buruknya kinerja manajemen dan insentif/bonus yang diterima manajer dipengaruhi oleh laba yang diperoleh perusahaan. Akibatnya, ada dorongan dari manajer untuk memberikan kinerja yang baik. Dengan demikian, manajer tidak kehilangan kesempatan untuk melakukan manajemen laba guna memperoleh bonus terbesar karena telah menunjukkan capaian yang baik (Adyastuti and Khafid 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Meilani & Indriyana Widyastuti (2022) serta Nurul Azizah Adyastuti dan Muhammad Khafid (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh signifikan dan positif pada variabel manajemen laba. Sedangkan hal ini tidak sesuai oleh penelitian Viana Fandriana & Herlin Tunjung (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba dimoderasi Kepemilikan Institusional

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* terhadap tindakan manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mencegah terjadinya *financial distress* terhadap manajemen laba dalam perusahaan tersebut.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat mengurangi masalah dalam teori agency antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Sehingga tidak menimbulkan agency cost yang dapat menyebabkan kondisi kesulitan keuangan perusahaan (Hakim, Abbas, and Nasution 2020). Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil analisis penelitian ini yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Meningkatnya praktik manajemen laba di dalam perusahaan tidak mempengaruhi peran dan fungsi dari institusi selaku pemegang saham untuk aktif memberikan pengawasan atas kinerja manajemen yang bertujuan untuk meminimalisir risiko terjadinya *financial distress* (Siagian, Manurung, and Machdar 2023). Naik atau turunnya kondisi *financial distress* suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap tingginya praktik manajemen laba di perusahaan.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi Ayu Mellenia dan Khomsiyah (2023) yang menyatakan bahwa implementasi *good corporate governance* memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap praktik manajemen laba. Ada atau tidaknya corporate governance tidak mampu mencegah terjadinya *financial distress* jika pengelolaan perusahaan masih buruk dan komponen-komponen tata kelola perusahaan hanya dijadikan sebagai pemenuhan regulasi.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dimoderasi Kepemilikan Institusional

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Semakin kuat kepemilikan institusional akan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan dalam menekan manajemen laba.

Ukuran Perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, log size, nilai pasar, total penjualan, saham, pendapatan, modal dan lain-lain. Ukuran perusahaan dalam Penelitian ini diukur melalui jumlah aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah yang besar maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga manajemen akan semakin memperhatikan laba perusahaan dan akan melakukan tindakan manajemen laba. Tindakan manajemen laba juga dapat dilakukan bagi perusahaan yang jumlah aset kecil karena manajemen ingin agar aset perusahaan terlihat dalam jumlah yang besar pada saat pelaporan (Joe and Ginting 2022).

Hal ini menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional yang berperan melaksanakan pengawasan kebijakan manajemen perusahaan mampu berperan sebagai monitoring kinerja perusahaan dan mampu mengurangi perilaku *oportunistik*. Fungsi tata kelola yang baik adalah mampu meminimalisir permasalahan keagenan dan mampu memaksimalkan pemecahan masalah suatu perusahaan yang melakukan tindakan manajemen laba. Kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong investor institusional untuk melakukan pengawasan lebih intensif oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistik* manajer.

Perusahaan yang berukuran besar akan cenderung memiliki komposisi kepemilikan institusional yang besar pula karena untuk memperbesar aset perusahaan tentunya dibutuhkan modal yang tidak sedikit, dan hal ini bisa didapatkan dari kepemilikan modal berbagai institusi. Dengan semakin besarnya jumlah kepemilikan institusional pada perusahaan yang berukuran besar, diharapkan pengawasan dapat berjalan secara efektif sehingga tidak terjadi manajemen laba di perusahaan tersebut. Pada perusahaan yang lebih kecil, tentunya porsi kepemilikan institusional tidak akan sebesar perusahaan besar, namun demikian, keberadaan kepemilikan institusional yang cukup signifikan persentasenya tentunya akan memberikan tingkat pengawasan yang cukup tinggi pula untuk meminimalisir manajemen laba (Indeswari 2015).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Winarsih et al. 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hal tersebut membuktikan kepemilikan institusional sebagai pengawasan pengelolaan keuangan perbankan berukuran besar mampu mengurangi praktek manajemen laba. Kepemilikan institusional mampu memonitoring tindakan manajemen pada setiap kebijakan yang diambil oleh manajer perusahaan perbankan sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik.

Pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis, dan investor yang ikut menjalankan perusahaan menyebabkan manajer tidak berani melakukan praktik perataan laba yang merupakan salah satu teknik dalam manajemen laba. Hal ini dikarenakan, dengan pengawasan yang ketat tersebut jika manajer melakukan praktik perataan laba besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah, analis, dan investor sehingga hal ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut (Saragih, Afni Eliyana S.E. 2017).

6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dimoderasi Kepemilikan Institusional
Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Semakin kuat kepemilikan institusional akan memperkuat pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional merupakan satu alat yang digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi menandakan kemampuannya untuk mengawasi manajemen, artinya semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dan kepemilikan institusional diharapkan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Suparlan, S.E 2019).

Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kepemilikan institusional mampu mengontrol pihak manajemen untuk melakukan pengawasan secara professional serta membatasi manajemen laba. Kepemilikan institusional dijelaskan menggunakan teori agensi. Dari segi teori agensi, investor institusi sebagai pemilik saham yang mendelegasikan wewenangnya untuk mengelola perusahaan kepada manajemen menggunakan laporan keuangan untuk memonitor kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor institusional membutuhkan informasi yang relevan dan kompleks untuk pengambilan keputusan.

Arifani (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh pihak institusional yang lebih besar daripada kepemilikan saham manajerial memungkinkan pihak institusional untuk menjadi *controller* atau yang mengawasi tindakan manajer sehingga manajer tidak bertindak sesuai kepentingannya sendiri dan membuat adanya kerjasama antara pihak institusional dengan manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan terutama pada profitabilitas perusahaan (Putra and Nuzula 2017). Dengan adanya pengawasan akan mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya, sementara profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap investasi tersebut. Oleh karena itu, perusahaan menunjukkan kinerja yang baik serta monitoring dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Winarsih et al. 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan adanya kepemilikan institusional mampu mengontrol pihak manajemen untuk melakukan pengawasan secara professional serta membatasi manajemen laba. Besarnya persentase saham kepemilikan institusional tiap tahun dapat mendorong menurunkan praktik manajemen laba

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mendapatkan beberapa kesimpulan yakni *financial distress* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dimana perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak akan selalu akan melakukan manajemen laba untuk mengatasi hal tersebut. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara negatif dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil manipulasi laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Lain halnya dengan variabel profitabilitas yang berpengaruh positif dan signifikan yang menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka manajemen laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan untuk X5 dan X6 dapat dimoderasi oleh kepemilikan institusional dan X4 tidak dapat dimoderasi oleh kepemilikan institusional. Dengan adanya kepemilikan institusional diharapkan mampu mengatasi dan memperkecil terjadinya manajemen laba.

Saran bagi penelitian selanjutnya, terkait penelitian manajemen laba diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan topik yang sama dengan memperbanyak jumlah sampel dan periode penelitian yang lebih lama sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik serta menggunakan teori – teori yang baru dan penambahan variabel lain untuk memaksimalkan penelitian yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyastuti, Nurul Azizah, and Muhammad Khafid. 2022. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kompensasi Bonus Sebagai Variabel Moderating.” *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 6 (2): 2071–84.
- Alzoubi, Ebraheem Saleem Salem. 2016. “Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Jordan.” *International Journal of Accounting and Information Management*. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2015-0031>.
- Amelia, Winda, and Erna Hernawati. 2016. “Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.” *NeO~Bis* 10 (1): 62–77.
- Angelina, Melithasya, and Lindrawati Lindrawati. 2022. “Analisis Perbandingan Manajemen Laba Sebelum Dan Saat Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek.” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 11 (2): 121–32.
- Ariyanti, Khairina. 2020. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6 (2): 218–26. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.349>.
- Arthawan, Putu Teddy, and I Wayan Pradnyantha Wirasedana. 2018. “ISSN : 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana DOI : <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.V22.I01.P01> Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (U” 22: 1–29.
- Arviana, Nerisa, Akhmad Saebani, and Munasiron Miftah. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba.” *Jurnal Syntax Transformation*. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.138>.
- Arwani, Agus, M. Nur Ramadhan, and Venny Restiara. 2020. “Kepemilikan Manajerial Dalam Agency Theory.” *At-Tijarah*.
- Astria, Siti Wulan, Rizky Trinanda Akhbar, Erma Apriyanti, and Dewi Sarifah Tullah. 2021. “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA.” *JURNAL AKUNTANSI*. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.437>.
- Astuti, Ayu Yuni; Elva Nuraina. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *He 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 501–514, no. September.

- Attami, Salsabila Nadhifa. 2022. “Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Financial Distress.” *Skripsi*.
- Azlina, Nur. 2010. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba.” *Pekbis Jurnal*.
- Butarbutar, Leonardo, Etna Nur, Afri Yuyetta, Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomika, Universitas Diponegoro, Jl Prof, and Soedarto Sh. 2021. “SAHAM OLEH DIREKSI TERHADAP MANAJEMEN LABA” 10 (2002): 1–12.
- Carolin, Charen, Meidy Aurora Caesaria, Vicky Effendy, and Carmel Meiden. 2022. “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA BEBERAPA JURNAL, META ANALISIS.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*. <https://doi.org/10.51877/jiar.v5i2.224>.
- Chairunnisa, Z, M Rasmini, and M B Alexandri. 2021. “Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.” *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen* 17 (3): 387–94.
- Damayanti, Vidia, and Yeterina Widi Nugrahanti. 2022. “Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Pemoderasi.” *AFRE (Accounting and Financial Review)* 5 (2): 186–97. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7763>.
- Dewi, Ni Wayan Sartika, Ni Nyoman Ayu Suryandari, and Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya. 2022. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.” *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* 2 (1): 2284–95.
- Fahmi, Irham. 2020. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Fakhriyyah, Dewi Diah, and M. Cholid Mawardi. 2020. “Model Penerapan Good Corporate Governance Dalam Praktik Tunneling Di Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i2.100>.
- Farida, Luluk Yumna Noor, Dan, and Rr Karlina Aprilia Kusumadewi. 2019. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.” *Diponegoro Journal of Accounting* 8 (3): 1–12.
- Ghazali, Aziatul Waznah, Nur Aima Shafie, and Zuraidah Mohd Sanusi. 2015. “Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress.” *Procedia Economics and Finance*. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01100-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01100-4).
- Hakim, Mohamad Zulman, Dirvi Surya Abbas, and Anggi Wahyuni Nasution. 2020.

- “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018).” *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4 (1): 94. <https://doi.org/10.31000/c.v4i1.2383>.
- Hassanpour, Sara, and Mehdi Nazemi Ardakani. 2017. “The Effect of Pre-Bankruptcy Financial Distress on Earnings Management Tools” 7 (3): 213–19.
- Herni, and Yulius Susanto Kurnia. 2008. “PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PUBLIK,PRAKTIK PENGELOLAAN PERUSAHAAN, JENIS INDUSTRI,UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*.
- Indeswari, Sri. 2015. “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA).” *Ekonomi* 23 (4): 1576–80.
- Indriastuti, Maya. 2012. “Analisis Kualitas Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.” *Eksistensi IV* (2): 1–11.
- Joe, Sherly, and Suriani Ginting. 2022. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10 (3): 567–74. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1505>.
- Kasmir. 2018. “Analisi Laporan Keuangan.” *Rajawali Pers*.
- Kristyaningsih, Putri, Diah Santi Hariyani, and Muhammad Agus Sudrajat. 2021. “Financial Distress Terhadap Manajemen Laba.” *Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 3 (3): 151–56. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i3.297>.
- Makaombohe., S.S. Pangemanan., V.Z. Tirayoh. 2014. “Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011” 2 (1): 656–65.
- Maramis, Joubert B, Dkk. 2018. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Diversifikasi Segmen Bisnis Pada Industri Manufaktur Yang Go Public.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6 (4): 2198–2207.
- Meilani, Puput, and Indriyana Widyastuti. 2022. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaansubfarmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7 (1): 723–25. <https://doi.org/10.1097/00007611-199607000-00015>.
- Mustamin, Icha, and Asri Usman. 2019. “The Effect of Financial Leverage on Profit

- Management with Managerial Ownership as Moderating” 9 (2): 83–91.
<https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6034>.
- Nabilah, Afifah. 2017. “Pengaruh Hasil Prediksi Financial Distress Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 5 (2): 1–22.
<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4277/3784>.
- Naftalia, Veliandina Chivan, and Marsono. 2013. “Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Ni Made Rianita. 2022. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur.” *ARTHA SATYA DHARMA*.
<https://doi.org/10.55822/asd.v14i2.228>.
- Nurdin, Emillia. 2018. “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.” *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*.
<https://doi.org/10.32833/majem.v6i1.44>.
- Paramitha, Dhea Kania, and Farida Idayati. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9 (2): 1–18.
- Pradnyawati, Sagung Oka, Putu Kepramareni, and Kadek Masyi. 2021. “MANAJEMEN LABA DAN ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i1.3029>.
- Pratiwi, Ana, and Fitriatul Muqmiroh. 2022. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)* 2 (2): 114–25.
<https://doi.org/10.56013/jebi.v2i2.1465>.
- Putra, Agung Santoso, and Nila Firdausi Nuzula. 2017. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 47 (1): 1–9.
- Saragih, Afni Eliyana S.E., M.Si. 2017. “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 3 (2): 161–80.
<https://www.neliti.com/id/publications/282784/pengaruh-struktur-modal-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-manajemen-laba-pada-perus>.
- Scott, Wiliam R. 2015. “Financial Accounting Theory Sevent Edition. United States.” *United States: Canada Cataloguing*.
- Septiadi, Pande Putu Surya, and Ni Putu Sri Harta Mimba. 2015. “Pengaruh Asimetri Informasi Pada Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2: 452–64.

- Siagian, Ade Onny, Adler H. Manurung, and Nera Marinda Machdar. 2023. “ANALISIS CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS MELALUI MEKANISME VARIABEL MODERASI DENGAN MANAJEMEN LABA.” *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen* 1 (2): 151–65.
- Suparlan, S.E, M.Sc. 2019. “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI* 2 (1): 57–74. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i1.46>.
- Tannaya, Calvin Ivanko Novara, and Lodovicus Lasdi. 2021a. “Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)* 10 (1): 31–40. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3453>.
- . 2021b. “Pengaruh Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 10 (1): 31–40. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i1.3453>.
- Tiwi Herninta. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI” 22 (2): 189–204.
- Wibisana, Imas Dinar, and Dewi Ratnaningsih. 2014. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013).” *E-Jurnal Universitas Atma Jaya*, 1–13.
- Widodo Lo, Eko. 2012. “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Teori Keagenan versus Teori Signaling.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Winarsih, Tri, Sri Yaumi, Maulidza Nur Fauzi, and Bayu Malikul Askhar. 2023. “Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.” *Owner* 7 (2): 986–98. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1448>.